



Implementation of Bi'ah Lughawiyah in Improving Maharah Kalam at Modern Pondok Az-Zahra al-Gontory Purwokerto | Implementasi Bi'ah Lughawiyah dalam Peningkatan Maharah Kalam di Pondok Modern Az-Zahra al-Gontory Purwokerto

Nia Himatul Ulya¹, Chairani Astina², Ashief El Qorny^{3*}

^{1,2,3}Arabic Education Study Program University Science of the Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Indonesia.

Correspondence Address: elqorny@unsiq.ac.id

Received: 23-06-2022

Revised: 09-07-2022

Accepted: 14-07-2022

Abstract

This research was motivated by the results of a survey of researchers at Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto who applied bi'ah lughawiyah in their daily activities. This research aims to: (1) Knowing the implementation of bi'ah lughawiyah at Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto. (2) Knowing the role of bi'ah lughawiyah in increasing maharah kala>m at the Modern Pondok Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto. (3) Knowing the supporting factors and inhibiting factors in the application of bi'ah lughawiyah to the increase in maharah kala>m at the Modern Pondok Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto. To achieve this goal, a descriptive qualitative research type with field research methods was used. The subjects in this study were the head of the boarding school, the administrator of the language department, and several students. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, after which the data were analyzed and conclusions were drawn. The conclusions drawn from this study are (1) the implementation of bi'ah lughawiyah, namely by requiring the use of Arabic 24 hours a day, in learning at Pondok and Schools so that students are accustomed to using Arabic. (2) Bi'ah lughawiyah is very instrumental in increasing maharah kala>m, with one year of language habituation they have been able to communicate Arabic fluently. (3) Supporting factors are the existence of a supportive environment, cooperation, competent Arabic educators, and institutions language. The inhibiting factors are the lack of awareness of communicating in Arabic and lack of enthusiasm.

Keywords: Arabic Language, Implementation, Language environment, Speaking skill

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil survei peneliti di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto yang menerapkan *bi'ah lughawiyah* dalam aktifitas sehari-hari. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan *bi'ah lughawiyah* di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto, (2) Mengetahui peran dari *bi'ah lughawiyah* terhadap peningkatan *maharah kala>m* di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto, (3) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan *bi'ah lughawiyah* terhadap peningkatan *maharah kala>m* di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok, pengurus bagian bahasa, dan beberapa santri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, setelah data diperoleh dianalisis dan ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah (1) Implementasi *bi'ah lughawiyah* yaitu dengan mewajibkan menggunakan bahasa Arab 24 jam, dalam pembelajaran di Pondok dan Sekolah sehingga para santri terbiasa menggunakan bahasa Arab, (2) *Bi'ah lughawiyah* sangat berperan dalam peningkatan *maharah kala>m*, dengan pembiasaan bahasa satu tahun mereka telah mampu berkomunikasi bahasa Arab dengan lancar, (3) Faktor pendukung yaitu adanya lingkungan yang mendukung, kerjasama, pendidik bahasa Arab yang berkompeten dan lembaga kebahasaan. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran berkomunikasi dengan bahasa Arab, kurangnya semangat.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Bi'ah Lughawiyah, Implementasi, Maharah Kala>m

© 2022 Nia Himatul Ulya, Chairani Astina, Ashief El Qorny



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Bahasa adalah jendela dunia dan alat pembuka (kunci) dari suatu ilmu pengetahuan. Dikatakan sebagai jendela dunia karena berbagai pengetahuan dan 1001 peradaban ada dan tercipta karena dibahasakan.¹ Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia yang terdapat beberapa keterampilan yang semuanya saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis termasuk dalam bahasa Arab. Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan orang lain dan menjadi penghubung antara masyarakat suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Dalam hal ini bahasa merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat memperdekat hubungan dan menciptakan saling pengertian antar bangsa.²

Belajar bahasa asing berbeda dengan belajar bahasa ibu. Oleh karena itu, prinsip dasar pembelajarannya pun sangat mungkin berbeda, baik dalam hal metode, materi, maupun proses pembelajarannya. Bahasa bukan kemampuan bawaan, seperti menyusu, membuang kotoran atau seks, tetapi merupakan prestasi dari kegiatan yang sungguh-sungguh, dan memerlukan proses pembelajaran yang kondusif serta memerlukan fasilitas dan lingkungan yang mendukung. Belajar bahasa pada dasarnya proses transformasi dan transmisi keterampilan atau kemampuan tertentu. Adapun aspek keterampilan bahasa pada umumnya dibagi dalam empat kategori, yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak, bercakap, membaca, dan menulis.³

Bahasa Arab di Indonesia, jika kita melihat penggunaannya di masyarakat, bisa jadi sebagai bahasa asing atau sebagai bahasa kedua. Bagi lingkungan atau masyarakat umumnya, bahasa Arab adalah bahasa asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Ini dapat kita saksikan disekolah-sekolah Islam umumnya mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa asing, termasuk kedudukannya dalam kurikulum. Hal lain yang dapat dijadikan indikator keasingannya di sekolah-sekolah adalah bahwa bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran. Akan tetapi jika kita melihat lingkungan atau lembaga pendidikan khusus seperti Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto. Menurut Ustadzah Lely, selaku ustadzah disana mengatakan bahwa "Pondok Az-Zahra Al-Gontory menerapkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari, bahkan digunakan sebagai pengantar pelajaran, dan bukan sebagai materi pelajaran."⁴ Maka dalam posisi ini bahasa Arab bukan lagi sebagai bahasa asing, namun sebagai bahasa pertama.⁵

Dengan demikian, untuk membentuk orang yang berhasil secara optimal dalam mempelajari bahasa kedua, lingkungan harus mendapat perhatian secara maksimal. Walaupun setiap pembelajar memiliki *language acquisition device* (piranti pemerolehan bahasa), belum tentu akan terampil berbahasa Arab khususnya terampil berbicara dan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi bila tidak tersedia data input yang baik dari bahasa sasaran tersebut. Yang pada umumnya berasal dari lingkungan bahasa. Pada prinsipnya, orang akan belajar melihat dan mendengarkan bermacam-macam media dan berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, salah satu faktor penting yang membentuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang, khususnya karakter belajar

¹ Wa Muna, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi," (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1

² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2011), hlm. 5

³ M Munir, "Teori Dan Praktik Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab", (Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2016), hlm. 6

⁴ Luthfiya Husna Laily, "Selaku Bagian KMI Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Kec. Purwokerto, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Purwokerto" (Purwokerto, 2022).

⁵ Acep Hermawan dan Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 39

adalah lingkungan. Sedikit banyaknya, lingkungan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya *bi'ah lughawiyah*.

Bi'ah lughawiyah merupakan lingkungan tempat terjadinya berbagai kegiatan bahasa Arab, termasuk percakapan sehari-hari dan kegiatan berbahasa lainnya, seperti pemberian kosa kata, latihan bicara, latihan percakapan, dan keterampilan lainnya. *Bi'ah lughawiyah* adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh si pelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.⁶

Kualitas *bi'ah lughawiyah* merupakan suatu yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajar dalam memahami bahasa sasaran/target. Dari pengertian *bi'ah lughawiyah* tersebut dapat diidentifikasi, bahwa *bi'ah lughawiyah* dapat dibagi dua, yaitu lingkungan formal dan lingkungan informal. Lingkungan formal bersifat *artificial*, pembelajar bahasa diarahkan untuk melakukan aktifitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajari, pengajar memberikan umpan-balik yang berupa mengoreksi kesalahan pelajar, merupakan bagian dari keseluruhan pembelajaran di sekolah.⁷ Sedangkan lingkungan informal adalah Adapun lingkungan informal lebih besar terjadi diluar kelas, dari lingkungan ini pembelajar memperoleh wacana bahasa secara alamiah, bentuk wacana ini bisa berupa bahasa yang digunakan oleh guru, siswa, kepala sekolah serta orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolah.⁸

Fungsi *Bi'ah Lughawiyah* adalah untuk pembiasaan berbahasa Arab misalnya, praktik percakapan, seminar (*nadwah*), ceramah, dan berekspresi dalam tulisan (*kita>bah*), untuk penguatan (*reinforcement*) pemerolehan bahasa Arab yang sudah didapatkan dalam bentuk praktik berbahasa, untuk menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab yang terpadu antara teori dan praktik dalam bentuk alamiah.⁹ Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pembelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Pengertian *maharah kala>m* secara bahasa yaitu *maharah* berarti kemampuan, keterampilan, keahlian sedangkan *kala>m* berarti bicara. Sedangkan *kala>m* secara istilah adalah pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari *makhraj* yang dikenal oleh para linguistik. Sedangkan *maharah kala>m* adalah berbicara secara terus menerus tanpa henti tanpa mengulang kosa kata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.¹⁰

Bi'ah lughawiyah sangat mendukung untuk menunjang kemahiran bahasa Arab. Belajar bahasa akan lebih mudah bila terjadi dengan penguatan dan terdapat pengulangan terus menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan, karena pada prinsipnya bahasa adalah kebiasaan. Proses penguatan ini dapat dilakukan dengan lingkungan bahasa, baik lingkungan buatan maupun berbentuk alami sehingga seorang peserta didik secara tidak langsung mendapatkan kemahiran.¹¹ Penggunaan bahasa Arab

⁶Neli Putri, "Bi'ah 'Arabiyah," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 2 (2013): 409. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i2.37>

⁷Nurlaila, *Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kala>m*, (Al-Afidah, Vol. 5, No. 1 Maret 2021) hlm. 33. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.658>

⁸Mohd.Nasir, Mukhlis, Meutia Rahmah, *Eksistensi Bi'ah Lughawiyah di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara*, hlm. 121. <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.V2i1.55>

⁹M. Fairuz Rosyid, *Pengembangan Bi'ah Lughawiyah Oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Pekalongan*, Ta'lim Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 4 (1): 25-40 (2020), hlm. 30. <https://doi.org/10.15575/jonus.vol4iss2pp70-100>

¹⁰Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 89

¹¹Ramsu Hasan, Kamaluddin Abu Nawas, and Shabir U, "Pengaruh Bi'Ah Al-'Arabiyah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santrinati Pesantren Al-Amanah Liabuku Kota Baubau," *Jurnal Diskursus Islam* 7, no. 2 (2019): 190. <https://doi.org/10.24252/jdi.v7i2.5612>

dalam pondok pesantren modern dianggap sangat penting, karena bahasa asing dipandang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok modern, bahkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik. Hal itu pula yang diterapkan di dalam Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹² Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹³ Dengan metode penelitian lapangan yang merupakan kegiatan pengumpulan fakta data dan informasi dari berbagai sumber di lapangan yang relevan dengan tema atau topik penelitian.¹⁴ Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.¹⁵ Tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, yang beralamat di Jl. Az-Zahra No. 1, Sudimara, Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas. Pondok ini dipimpin oleh KH. Anwar Muttaqin, S. Pd. Pelaksanaan penelitian ini selama 1 bulan. Subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah pengasuh, pengurus, ustadz/ustadzah, dan para santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.¹⁶ Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik reduksi data dengan meringkas data, menentukan pola-pola data, menyusun rancangan konsep-konsep berkenaan dengan tema, pola atau kelompok yang bersangkutan.¹⁷ Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Kemudian data di verifikasi atau penarikan kesimpulan, peneliti harus mendasarkan diri pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Perlu diperhatikan, bahwa rumusan kesimpulan berbeda dengan rekomendasi dan implikasi penelitian. Rumusan kesimpulan mengacu pada rumusan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan rekomendasi dan implikasi penelitian mengacu pada rumusan hasil dan kesimpulan.¹⁸

Hasil dan Pembahasan

Sekilas tentang Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory

Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang mendidik kader-kader umat yang dibangun atas dasar nilai Iman, Islam, dan Ihsan secara *Kaffa>h*. Berawal dari sebuah *Majlis Ta'lim Al Istiqomah* yang terletak di grumbul Gunung Tugel, kemudian pada tahun 2010 didirikanlah Pondok Pesantren Az-Zahra dan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikannya. Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam berbasis pesantren yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari dengan menerapkan sistem dan pola

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2017), hlm. 295

¹³ Yunita Rakhmawati, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2011), hlm. 39

¹⁴ Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 13

¹⁵ Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 56

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 308

¹⁷ Maturidi, *Implementasi Metode Langsung Dalam Meningkatkan Bahasa Arab (Studi Kasus Di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul)*, As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga Volume 2, Nomor 2, 2020, hlm. 156. <https://doi.org/10.47467/as.v3i2.131>

¹⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 196-197

pendidikan 24 Jam. Pondok ini berdiri diatas tanah wakaf seluas 3200 m² di Grumbul Gunung Tugel, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Sejak awal berdiri pada tahun 2010 Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory awalnya merupakan sebuah pondok pesantren salaf atau tradisional, namun hingga saat ini Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory terus melakukan inovasi dalam pendidikan, budaya dan ekonomi guna menciptakan generasi umat yang bertakwa, berpengetahuan luas, tidak mengenal dikotomi keilmuan, serta menjaga kesehatan jasmani dan rohani dan menjadi investasi berharga bagi bangsa, negara dan agama dengan mengharap ridho Allah SWT dengan tetap berjiwa pesantren. Sehingga pada tahun 2019, pengurus Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory telah sepakat untuk mengubah pola dan sistem pembelajaran yang ada di pondok menjadi KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) dengan menerapkan sistem dan pola pembelajaran Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. KMI merupakan program Pendidikan tingkat menengah yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan Islam kepada seluruh santri dan santriwati.

Memasuki tahun ketiga perjalanan KMI Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas, bapak pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor berkenan berkunjung ke Pondok Modern Az-Zahra untuk kedua kalinya. Kunjungan pertama pada 25 Agustus 2019 yang lalu, pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor (K.H Hasan Abdullah Sahal dan alm. K.H Syamsul Hadi Abdan) beliau meletakkan batu pertama pembangunan gedung utama Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, dan alhamdulillah gedung tersebut telah selesai, dan pada 27 Maret 2022 diresmikan oleh Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor prof. Dr. K.H Amal Fathullah Zarkasyi, M.A. selain peresmian gedung utama, kyai Amal dan Kyai Masyhudi juga meletakkan batu pertama pembangunan "Gedung Gontor" yang nantinya akan dijadikan komplek asrama putra Insyaallah. Salah satu pesan Kyai Amal adalah "Kader pondok itu, hidup dan matinya harus untuk pondok. Totalitas dalam berjuang, totalitas dalam menerapkan KMI, jangan setengah-setengah jangan ragu!" sementara Kyai Mahmudi berpesan "Pondok harus dinamis, bergerak dan berpikir kemajuan pondok untuk kemaslahatan umat".

Dengan totalitas pendampingan, pendidikan dan pengajaran yang baik, santri dan santriwati Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory diharapkan mampu menjadi generasi yang islami, unggul dalam prestasi serta berakhlak qur'ani yang dapat menjadi perekat umat dan menebar manfaat bagi masyarakat.¹⁹ Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Implementasi *bi'ah lughawiyah* dalam peningkatan *maharah kala>m* di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto

Berikut ini merupakan program *bi'ah lughawiyah* yang dilaksanakan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yaitu:

1. Wajib Memakai Bahasa Arab

Dalam berinteraksi dengan lawan bicara, para santri diwajibkan menggunakan bahasa arab di seluruh area pondok pesantren untuk melatih dan membiasakan penggunaan bahasa arab. Dalam pengkondisian dan pengontrolan penggunaan bahasa para pengurus harian (*mudabbir*) terkhusus bagian bahasa akan memilih mata-mata (*jasus*) bahasa untuk mencatat bagi siapa saja yang tidak memakai bahasa arab dalam berkomunikasi dengan lawan bicara. Selanjutnya penindakan bagi yang

¹⁹ "Hasil Dokumentasi di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Pada Tanggal 18 Januari 2022".

melanggar peraturan berbahasa akan di berikan hukuman yang sifatnya edukatif dan berefek jera, seperti mencari kosa kata baru dengan jumlah yang ditentukan atau bersih-bersih lingkungan.²⁰

2. *Mub}adas|ab* (berdialog)

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at pagi dan minggu pagi. Dimulai pada pukul 05.00 sampai 05.30. Bentuk kegiatannya yaitu para pengurus lembaga bahasa (LAC) menyampaikan materi *mub}adas|ab* sesuai dengan buku panduan. Seperti contoh bertemakan tentang percakapan di dapur, di ruang tamu, di ruang makan. Pengurus lembaga bahasa (LAC) membacakan kemudian diikuti oleh para santri yang lain. Selanjutnya, setelah pembacaan bersama, santri memahami dan mempraktekan langsung dengan lawan bicaranya. Untuk tujuan *mub}adas|ab* adalah melatih lidah santri agar terbiasa dan fasih berdialog dalam bahasa Arab, terampil berbicara dalam bahasa arab mengenai kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, mampu menerjemahkan percakapan orang lain, dan menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan Al Qur'an.

3. *Mub}a>d}arab* (pidato)

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa malam dan Sabtu malam. Dimulai pukul 20.00 sampai 21.00 dengan dibimbing langsung oleh pengurus lembaga bahasa (LAC). Bentuk kegiatannya yaitu di awal pertemuan semua santri diberikan materi-materi tentang *mub}a>d}arab*. Seperti latihan pembuatan teks pidato yang baik dan benar, pengucapan intonasi serta gerak tubuh saat penyampaian. Selanjutnya para santri dijadwalkan untuk maju berpidato di depan khalayak ramai dengan tema yang sudah ditentukan menggunakan bahasa Arab. Contohnya bertemakan tentang berbakti kepada orang, berakhlak terpuji terhadap sesama. Pengurus harian bahasa akan memberikan informasi kepada para santri untuk membuat teks pidato, kemudian setelah selesai pembuatan akan di koreksi terlebih dahulu sebelum maju untuk berpidato.²¹

4. Program Pengembangan Bahasa

Dalam kegiatan pengembangan bahasa ada program harian, bulanan dan tahunan. Program harian berupa pemberian *mufrada>t*, pengulangan *mufrada>t*, pendampingan-pendampingan dalam belajar bahasa Arab yang dilakukan setiap hari kecuali hari Rabu dan Minggu, program pengembangan bahasa dilaksanakan pada jam 05.30 sampai 06.00 pagi dan hari Senin malam, Rabu malam dan Jum'at malam pada jam 20.00 sampai 20.45. Program mingguan ada muhadasah dan muhadoroh sedangkan program tahunan untuk evaluasi program ada dua, ujian lisan dan tertulis. Untuk tes lisan masing masing anak akan dihadapkan pada dua penguji akan ditanya menggunakan bahasa Arab terkait materi yang sudah pernah diberikan.²² Program KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*).

Sejak tahun 2019 Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto telah sepakat untuk mengubah pola dan sistem pembelajaran yang ada di pondok menjadi KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) dengan menerapkan sistem dan pola pembelajaran Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. KMI merupakan satu sistem pendidikan setingkat dengan jenjang SMP dan SMA, namun dapat ditempuh dengan percepatan selama empat tahun bagi kelas intensif dan enam tahun bagi kelas reguler.²³ Kegiatan KBM dimulai pada jam 07.00 sampai 12.15 dan dilanjutkan setelah solat

²⁰ "Hasil Dokumentasi di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Pada Tanggal 20 Januari 2022".

²¹ Wildan Akbarrahman, "Selaku Bagian Bahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Kec. Purwokerto, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Purwokerto, 29 Januari 2022".

²² Wildan Akbarrahman, "Selaku Bagian Bahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Kec. Purwokerto, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Purwokerto, 29 Januari 2022".

²³ Luthfiya Laily Husna, "Selaku Bagian KMI di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Kec. Purwokerto, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Purwokerto, 29 Januari 2022".

duhur pada jam 13.45 sampai 15.05. Kemudian pada jam 20.45 sampai 21.30 diadakan kegiatan belajar malam.

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas banyak menggunakan bahasa Arab karena mempunyai SDM yang luar biasa, alumni-alumni dari gontor yang mampu mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *thariqah muba>syaroh* (*metode langsung/direct method*) sehingga santri-santri dari awal mereka masuk sampai saat ini sudah terbiasa dengan lingkungan bahasa Arab. Buku-buku yang digunakan mengadopsi dari gontor yaitu Durusul Lughoh Al-Arobiyah karya Kyai Imam Zarkasi dan Kyai Imam Syubani. Tenaga pendidik disini memiliki kemampuan standar bahasa Arab, ada wifi, sarana dan prasarananya yang mendukung, posterisasi, setiap ada pengumuman disampaikan dengan bahasa Arab.²⁴

Hasil observasi peneliti terhadap program berbahasa yang berjalan di pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory terhadap peningkatan maharah kalam dapat dibuktikan dengan kebiasaan santri berbicara menggunakan bahasa arab dengan lancar setiap hari. Santri-santri terbiasa berbicara, menghafal, mendengar. Seperti halnya bayi yang baru dilahirkan, mereka awalnya tidak tau apa-apa karena sering mendengar orang tuanya berbicara nantinya akan bisa berbicara, dengan menciptakan *bi'ah lughawiyah* nantinya santri-santri akan terbiasa mendengar akhirnya mereka bisa berbicara. Dalam meningkatkan keterampilan *maharah kala>m* santri perlu dibantu dengan beberapa kegiatan yang mendukung dalam proses perkembangan belajar santri, salah satunya kegiatan yang diterapkan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory adalah *bi'ah lughawiyah*. Dengan harapan akan menumbuhkan stimulus para santri untuk semangat dalam belajar bahasa Arab sehingga santri-santri memiliki 4 keterampilan *maharah*, terutama dalam *maharah kala>m* yang menjadi ciri khas dari Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

Pada penelitian ini peneliti menemukan kebenaran bahwa kegiatan *bi'ah lughawiyah* dapat meningkatkan kemampuan *maharah kala>m* santri. Hal itu diketahui melalui berbagai wawancara dan observasi kepada pimpinan pondok dan pengurus bagian bahasa dan beberapa santri, mereka mengatakan keberhasilan para santri dalam penguasaan *maharah kala>m* dilihat dari kebiasaan mereka aktif dalam berbahasa Arab sehari-hari. Kegiatan *bi'ah lughawiyah* yang dilaksanakan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yaitu wajib memakai bahasa Arab 24 jam, *muh}adas|ah* (berdialog), *muh}a>d}arab* (pidato), pemberian *mufrada>t* (kosa-kata) dan pengulangan *mufrada>t*. Dimana dalam pembelajaran di sekolah banyak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga para santri akan terbiasa menggunakannya, baik di lingkungan pondok maupun di sekolah.

Keuntungan dari adanya kegiatan *bi'ah lughawiyah* yaitu mereka bisa terbiasa dengan bahasa Arab dan bukan dianggap bahasa asing lagi. Jika santri mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti *bi'ah lughawiyah* pasti bisa berbahasa Arab dengan baik. Sehingga menambah percaya diri santri jika ingin melanjutkan pendidikan di luar negeri. Sedangkan kekurangan terlaksananya kegiatan *bi'ah lughawiyah* yaitu membutuhkan waktu yang lama, kurangnya semangat dan belum sepenuhnya sadar menggunakan bahasa Arab dalam sehari-hari.

B. Peran *bi'ah lughawiyah* dalam peningkatan *maharah kala>m* di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto

Pembekalan mufrodat setiap hari menjadi bekal untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Lingkungan bahasa sangat berperan penting dalam proses belajar

²⁴ Anwar Muttaqin, "Selaku Pimpinan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Kec. Purwokerto, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Purwokerto, 29 Januari 2022".

bahasa Arab karena akan membentuk kebiasaan, rangsangan serta stimulus sehingga dari kebiasaan tersebut terbentuk kelancaran berbahasa. Konsisten dan semangat yang tinggi para pendidik berpengaruh terhadap proses kemajuan belajar santri.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok mengatakan dengan adanya *bi'ah lughawiyah* tentu akan menumbuhkan stimulus para santri untuk bersemangat dan konsisten dalam belajar bahasa Arab. Waktu yang diperlukan untuk bisa terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab ditarget satu tahun untuk adaptasi pembiasaan, setelah itu mereka sudah terbiasa dan diluar kepala dalam menerapkan berbahasa Arab dalam sehari-hari. Dengan begitu para santri akan menguasai 4 *maharah*, terutama dalam *maharah kala>m* yang kami ingin menjadi ciri khas dari pondok modern Az-Zahra Al-Gontory.²⁵

Pemberian *mufrada>t* dan pengulangan *mufrada>t* setiap hari menjadi bekal untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Lingkungan bahasa sangat berperan penting dalam proses belajar bahasa Arab karena akan membentuk kebiasaan, rangsangan serta stimulus sehingga dari kebiasaan tersebut terbentuk kelancaran berbahasa. Berdasarkan analisis peneliti mengenai cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dimulai dari pengajar yang sejak awal mengajar mencontohkan sikap semangat yang tinggi, karena sikap yang ditunjukkan seorang pengajar akan berpengaruh terhadap kemauan belajar santri.

Dengan adanya *bi'ah lughawiyah* yang diterapkan mampu memberi peran dalam penguasaan *maharah kala>m* dilihat dari kebiasaan mereka aktif dalam berbahasa Arab sehari-hari bahkan dengan target pembiasaan satu tahun, para santri sudah terbiasa dan diluar kepala dalam menerapkan berbahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan *Bi'ah Lughawiyah* dalam Peningkatan *Maharah Kala > m* di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung adanya *bi'ah lughawiyah* dalam peningkatan *maharah kala>m* di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto sebagai berikut:

a. Lingkungan Berbahasa

Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa salah satu faktor pendukung *bi'ah lughawiyah* yaitu terdapat program bahasa Arab 24 jam. Hal tersebut terlihat jelas para santri saling berkomunikasi dengan bahasa Arab saat sedang di lingkungan pondok maupun di lingkungan sekolah.

b. Kerjasama

Terciptanya kerjasama yang baik antara pimpinan pondok dengan seluruh tenaga pengajar, karyawan sekolah, jajaran kepengurusan pondok, para santri putra dan putri dan semua pihak yang terlibat di lingkungan tersebut saling mendukung sehingga program bahasa Arab dapat berjalan lancar dan berkembang.

c. Sumber Daya Manusia

Tersedianya pendidik bahasa Arab yang memiliki dedikasi yang tinggi dan berkompeten dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Para pendidik merupakan lulusan dari gontor yang sudah trampil dalam berbahasa Arab sehingga menumbuhkan semangat santri dalam menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari.

²⁵ Anwar Muttaqin, "Selaku Pimpinan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Kec. Purwokerto, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Purwokerto, 29 Januari 2022".

d. Lembaga Bahasa

Adanya lembaga bahasa sebagai konsultan dan seksi penggerak bahasa yang mengontrol penggunaan bahasa santri. Di lingkungan sekolah maupun pondok ada *jasus* atau mata-mata yang mengawasi penggunaan bahasa keseharian santri, jika terdapat santri yang melanggar maka akan dikenakan hukuman seperti hafalan *mufrada* atau membersihkan lingkungan sekolah maupun pondok.

2. Faktor Penghambat

Dalam peningkatan *maharah kala* di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory saat ini sudah berjalan baik, akan tetapi ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan *bi'ah lughawiyah*, berikut ini merupakan penghambat dalam pelaksanaan *bi'ah lughawiyah* di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory:

- a. Kurangnya semangat santri dalam menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam hal ini, pengurus bagian bahasa mempunyai solusi dengan memberikan motivasi agar lebih santri giat lagi dalam belajar bahasa Arab, menggunakan metode yang menyenangkan dalam mengajarkan bahasa Arab sehingga santri dapat mengingat pelajaran yang diajarkan.
- b. Kurangnya kesadaran santri berbicara menggunakan bahasa Arab. Dalam hal ini pendidik maupun lembaga bahasa yang berwenang memberikan pengawasan terhadap perkembangan berbahasa siswa dan memberikan sanksi yang tegas terhadap santri yang melakukan pelanggaran, dan memberikan reward bagi santri yang berprestasi.²⁶

Kerjasama yang baik antara semua pihak dapat mendukung berjalannya kegiatan *bi'ah lughawiyah*. Adanya lembaga bahasa sebagai konsultan dan seksi penggerak bahasa yang mengontrol penggunaan bahasa santri. Di lingkungan sekolah maupun pondok ada *jasus* atau mata-mata yang mengawasi penggunaan bahasa keseharian santri, jika terdapat santri yang melanggar maka akan dikenakan hukuman seperti hafalan *mufrada* atau membersihkan lingkungan sekolah maupun pondok hal ini akan membuat santri diharuskan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.

Dalam hal ini, pengurus bagian bahasa hendaknya selalu mencontohkan berkomunikasi dengan bahasa Arab, memberikan santri motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar bahasa Arab, menggunakan metode yang menyenangkan dalam mengajarkan bahasa Arab sehingga santri antusias dalam mengikuti pembelajaran dan sesekali memberikan reward bagi santri yang berprestasi. Yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan *bi'ah lughawiyah* adalah adanya aturan menggunakan bahasa Arab 24 jam baik lingkungan di sekolah maupun di pondok. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya semangat dan kesadaran dalam mengikuti kegiatan *bi'ah lughawiyah*.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *bi'ah lughawiyah* dapat meningkatkan kemampuan *maharah kala* hal itu diketahui melalui hasil wawancara dan observasi kepada pimpinan pondok dan pengurus bagian bahasa dan beberapa santri, mereka mengatakan keberhasilan para santri dalam penguasaan *maharah kala* dilihat dari pembiasaan bahasa satu tahun para santri telah mampu berkomunikasi dalam berbahasa Arab. Keuntungan dari adanya kegiatan *bi'ah lughawiyah* yaitu mereka bisa terbiasa dengan bahasa Arab dan bukan dianggap bahasa asing lagi. Sedangkan kekurangan terlaksananya kegiatan *bi'ah lughawiyah* yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya.

²⁶ Akbarrahman, "Selaku Bagian Bahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Kec. Purwokerto, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Purwokerto, 29 Januari 2022".

Berdasarkan analisis peneliti mengenai cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dimulai dari pengajar yang sejak awal mengajar mencontohkan sikap semangat yang tinggi, menggunakan metode yang menyenangkan dalam mengajarkan bahasa Arab sehingga santri antusias dalam mengikuti pembelajaran dan sesekali memberikan reward bagi santri yang berprestasi, karena sikap yang ditunjukkan seorang pengajar akan berpengaruh terhadap kemauan belajar santri. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok modern Az-Zahra Al-Gontory purwokerto menggunakan metode langsung/thariqoh mubasyarah menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari terbiasanya santri berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam aktifitas sehari-hari. Karena itu peneliti menyarankan kepada para peneliti lain untuk meneliti peningkatan maharah kalam menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang lain.

Acknowledgment

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Institut Agama Islam Negri Metro yang telah memfasilitasi, kepada ibu Chairani Astina, M.Pd. dan kepada bapak Ashief El Qorny, M.Hum. yang telah membantu peneliti hingga artikel ini dapat terselesaikan.

Bibliografi

- Hasan, Ramsu, Kamaluddin Abu Nawas, and Shabir U. "Pengaruh *Bi'ah Al-'Arabiyah* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santrivati Pesantren *Al-Amanah Liabuku Kota Baubau*." *Jurnal Diskursus Islam* 7, no. 2 (2019): 187–205. <https://doi.org/10.24252/jdi.v7i2.5612>.
- Hermawan, Acep, dan Chaedar Alwasilah. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2011.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maturidi. *Implementasi Metode Langsung dalam Meningkatkan Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul)*, As-Syar'i: *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga* Volume 2, Nomor 2 (2020). <https://doi.org/10.47467/as.v3i2.131>.
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Munir, M. *Teori Dan Praktik Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2016.
- Musthafa, Izzuddin dan Acep Hermawan. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nasir, Mohd. Mukhlis, Meutia Rahmah. *Eksistensi Bi'ah Lughawiyah di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara*. <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.V2i1.55>
- Nurlaila. *Pembentukan Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Maharah Kalam*. *Al-Afidah*, Vol. 5, No. 1 Maret (2021). <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.658>
- Putri, Neli. "Bi'ah 'Arabiyah." *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 2 (2013): 407–13. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i2.37>.

- Rakhmawati, Yunita. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press, 2011.
- Rosyidi, Abd Wahab. dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Rosyid, M. Fairuz. *Pengembangan Bi'ah Lughawiyah Oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di LAIN Pekalongan*, *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4 (1): 25-40 (2020). <https://doi.org/10.15575/jonus.vol4iss2pp70-100>
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.”* Cetakan Ke-25. Bandung: CV Alfabeta, 2017.